

**PERBANDINGAN HASIL UJIAN NASIONAL ANTARA SEKOLAH DASAR
YANG MENGGUNAKAN KTSP DENGAN SEKOLAH DASAR YANG
MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN
WIH PESAM KABUPATEN BENER MERIAH**

M. Nasir Yusuf¹⁾, Mirawati²⁾

¹⁾ **Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah**

²⁾ **Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah**

Abstrak

The research aims at finding out the result of national examination of two schools that used school-based curriculum and K-13 curriculum. The research hypothesis is that there is a significant difference on the result of national examination in 2016 taken from both schools. The research approach is quantitative approach with comparative study. The data that is obtained from the schools are analyzed using "t" formula for difference test. Based on the result of data analysis, t test is -2.86154 and t table is 2.000. In conclusion, there is a significant difference on the result of national examination between a school with school-based curriculum and a school with K-13 curriculum. In conclusion, a school-based curriculum school got better result than a K-13 curriculum school did.

Key words: *National Examination, Curriculum, Difference*

Pendahuluan

Di zaman modern ini pendidikan bukanlah hal yang asing bagi kita semua dan pendidikan sudah dimulai dari sejak kita lahir. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Naim (2009:1) bahwa "Pendidikan merupakan instrumen paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial". Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia.

Pendidikan dapat diperoleh dari rumah dan dari masyarakat yang didapatkan melalui interaksi dengan ragam manusia yang ada di sekitar kita, selain diperoleh dari rumah dan masyarakat, pendidikan juga dapat diperoleh dari sekolah. Di sekolah setiap anak mendapatkan pelajaran berdasarkan acuan-acuan yang telah disusun oleh pemerintah yang dicantumkan dalam sebuah kurikulum sehingga pendidikan yang mereka peroleh menjadi terarah. Kurikulum merupakan suatu perencanaan atau acuan yang sengaja dirancang demi tercapainya pendidikan yang lebih baik. Sukmadinata (2008:7) mengemukakan bahwa "Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkrit

penerapan dari suatu teori pendidikan”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan rencana yang konkrit bagi pendidikan atau pengajaran.

Pemerintah Indonesia semakin berusaha melakukan perubahan-perubahan pada kurikulum meski telah diketahui oleh banyak pihak bahwa kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 memiliki perbedaan dalam menggunakannya di sekolah, ujian nasional di Indonesia masih tetap diberlakukan. Ujian nasional UN tahun 2016 kementerian pendidikan dan kebudayaan menggunakan 2 kurikulum sekaligus yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013 (K-13). Sehingga dengan demikian soal-soal ujian nasional 2016 serta juga pelaksanaan serta materi ujian nasional (UN) pada 2016 mendatang akan disamakan (Hamizann, 2015). Pelaksanaan UN tahun 2016 terdapat banyak sekolah dasar di Indonesia menggunakan kurikulum KTSP, sehingga untuk persiapan pelaksanaan UN tahun 2016 Indonesia menggunakan kurikulum dua kurikulum berbeda, ada sekolah dasar menggunakan kurikulum KTSP dan ada sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013. Permasalahan tersebut juga terdapat di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Pada tahun 2016 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah masih terdapat banyak sekolah dasar menggunakan KTSP dengan alasan mereka lebih memahami KTSP daripada kurikulum 2013. dari 17 sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Wih Pesam hanya satu sekolah dasar yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yaitu SDN 1 Pante Raya selebihnya masih menggunakan kurikulum KTSP. Pada tahun ajaran 2015/2016 SDN 1 Pante Raya sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarandi setiap kelas yang terdapat di sekolah tersebut.

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbandingan Hasil Ujian Nasional Antara Sekolah dasar yang Menggunakan KTSP Dengan Sekolah Dasar yang Menggunakan Kurikulum 2013 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Reksoatmodjo (2010:6) “Kurikulum merupakan sarana intervensi pendidikan yang terencana, dirancang secara eksplisit untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi dari mereka yang terlibat, berdasarkan tujuan, materi, metode dan prosedur evaluasi yang sesuai untuk menentukan hasil pendidikan”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu acuan pembelajaran yang dirancang, diprogramkan, serta direncanakan, secara sengaja atas dasar norma-norma yang ada sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran mengenai tujuan, materi, metode, dan prosedur evaluasi yang sesuai untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan seperti apa yang telah diharapkan.

Menurut Sukmadinata (2008:28) “Kurikulum telah dimulai pada tahun 1890 dengan tulisan Charles dan Mcmurry, tetapi secara definitif baru berawal pada hasil karya Franklin Babbitt pada tahun 1918. Bobbit sering disebut sebagai ahli kurikulum pertama, ia perintis pengembangan praktik kurikulum”.

Menurut Reksoatmojo (2010:4) ada 4 fungsi kurikulum yaitu (1) kurikulum sebagai rencana, (2) kurikulum sebagai pengaturan, (3) kurikulum sebagai cara, dan (4) kurikulum sebagai pedoman

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2.1 Pengertian KTSP

Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang diberlakukan sesudah kurikulum KBK. Muslich (2009:10) mengemukakan bahwa “KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, sehingga dalam pengembangannya menuntut kemandirian guru.

Penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan bukan hanya menuntut guru yang bertanggungjawab sepenuhnya untuk menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. dalam pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga menuntut tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, bahkan komite sekolah dan masyarakat sehingga dalam penggunaan serta dalam pembinaan KTSP dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang telah diharapkan (Mulyasa, 2009:7).

2.2. Tujuan Pendidikan Dalam KTSP

Tujuan pendidikan dalam KTSP dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan, visi sekolah, misi sekolah, dan tujuan sekolah masing-masing. Penyusunan visi, misi, dan tujuan masing-masing sekolah dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: hasil belajar siswa, yaitu tentang hasil apa yang dapat diperoleh serta yang harus dicapai siswa setelah mereka tamat dari sekolah. Suasana pembelajaran, yaitu tentang suasana pembelajaran seperti apa yang diinginkan agar dapat mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Suasana sekolah, yaitu tentang suasana sekolah serta pembelajaran seperti apa yang diinginkan agar dapat mewujudkan hasil belajar yang baik bagi siswa (Muslich, 2009:16).

2.3. Penilaian Pembelajaran Dalam KTSP

Dalam KTSP diterapkan penilaian kelas untuk menilai hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran. Penilaian kelas memiliki kekhasan sebagai berikut: penilaian lebih cenderung pada penilaian kriteria sebagaimana dalam penilaian tersebut kompetensi dan indikator menjadi acuan, selain itu penilaian kelas juga menerapkan berbagai macam penilaian sehingga dapat memberikan profil kemampuan siswa secara lengkap, dengan begitu maka kemampuan siswa dapat dioptimalkan.

Bentuk dan teknik yang bisa dilakukan dalam penilaian kelas, yaitu penilaian kerja (performance), penilaian penugasan, (proyek/project), penilaian hasil kerja (produk/product), penilaian tes tertulis (paper and pen), penilaian portofolio (portofolio), dan penilaian sikap (Muslich, 2009:80).

2.4 Metode-metode yang digunakan Dalam KTSP

Menurut Sukmadinata dan Erlina (2012:168) bahwa metode-metode mengajar atau metode pembelajaran tersebut secara garis besar dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori dibedakan pula antara pembelajaran expository, seperti: ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi; pembelajaran kegiatan kelompok, seperti: diskusi, diskusi panel, kerja kelompok, simulasi, bermain peran, dan seminar; dan pembelajaran berbuat, seperti: eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Menurut Ibrahim dan Nana (2010:105) “Ada sejumlah metode yang biasa digunakan dalam kegiatan mengajar, antara lain ialah: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, kerja kelompok, karyawisata, dan sosiodrama atau bermain peran (role/playing)”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode yang yang dapat digunakan pada saat menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran di sekolah adalah metode ceramah,tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, diskusi, diskusi panel, seminar, kerja kelompok, eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, pemecahan masalah, latihan/simulasi, karyawisata dan sosiodrama atau bermain peran.

3. Kurikulum 2013

3.1 Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Abidin (2014: 17) “Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang siap digunakan oleh guru kapan saja dan dimana saja sehingga dapat mengantar bangsa Indonesiamencapai keemasan pada 2045 nanti.

3.2 Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Abidin (20014:22) “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Sedangkan menurut Mulyasa (2015:4) bahwa “Kurikulum 2013 bisa dibilang kurikulum instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan di mana saja di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kalau dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini mencapai keemasan 2045 nanti”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan berbudi luhur, serta mampu menjadi manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif sehingga Indonesia mampu bersaing di tingkat Dunia selain itu kurikulum 2013 bertujuan untuk dapat mengantarkan bangsa dan negara Indonesia mencapai apa yang telah diharapkan pada masa keemasan 2045 nanti.

3.3 Bahan Ajar Kurikulum 2013

Materi dalam konteks kurikulum 2013 untuk sekolah dasar tidak disusun berdasarkan mata pelajaran melainkan berbasis tematik integratif pada pelaksanaannya pembelajaran tematik disusun berdasarkan tema dengan memperhatikan keterkaitan isi mata pelajaran (Abidin, 2014:34).

3.4 Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013

Abidin (2014:35) menyatakan bahwa “Pemberlakuan kurikulum 2013 mensyaratkan diterapkannya penilaian otentik dalam pembelajaran. Hal ini berarti penilaian yang harus dilakukan adalah penilaian menyeluruh baik proses maupun hasil belajar baik proses maupun hasil belajar siswa secara valid dan reliabel”. Oleh karena itu penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan bukan hanya berdasarkan hasil belajar saja, akan tetapi penilaian yang dilakukan berdasarkan proses maupun hasil belajar siswa.

Menurut Abidin (2014:35) “Penerapan penilaian otentik akan berhasil jika penilaian dikembangkan di sekolah bukan hanya penilaian konvensional (paper dan pencil test) melainkan juga penilaian performa, proses, penilaian sikap, penilaian diri sendiri, dan juga penilaian portofolio”.

3.5 Metode-metode Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013

Model pembelajaran merupakan gambaran pembelajaran yang disajikan guru melalui model pembelajaran dapat diterapkan sebuah metode, pendekatan, serta teknik pembelajaran (Mulyasa, 2015:142) .

Abidin (2014:122) “Mengemukakan bahwa pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa”.

Oleh karena itu pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 disusun dan di rencanakan tidak hanya bertujuan membuat anak berkembang pada pengetahuan saja, akan tetapi juga dapat berkembang pada keterampilan dan sikapnya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang di utamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inquiri, model pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

4. Ujian Nasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, “Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penilaian hasil belajar tingkat nasional adalah penilaian yang dilakukan oleh pemerintah yang dilakukan melalui ujian nasional yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran dimana penilaian tersebut dilakukan pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas sejarah Ujian Nasional dapat divisualkan sebagai berikut:

Sejarah Perjalanan Ujian Nasional

... Ujian sekolah secara nasional telah diselenggarakan sejak Indonesia merdeka....

Tahun	... < 1969	1972 - 82	1983 - 2002	2002 - 04	2005 - 09	2010	2011-12	2013
Nama	Ujian Negara	Ujian Sekolah	EBTANAS	U A N	UN	UN Utama + Ulang	UN + Sekolah (60 : 40)	UN + Sekolah (60 : 40)
Penentu Kelulusan	Pemerintah	Sekolah	Sekolah: Rumus PQR *)	Sekolah: batas lulus (2003 = 3.10; 2004 = 4.10)	Sekolah			
Penyelenggara	Pemerintah	Sekolah	Sekolah & Pemerintah	Sekolah & Pemerintah	Sekolah & BSNP			
Hasil UN	Rerata Lulus	-	~ 100 %	~ 100 %	79-93%	99,04	99,22	99,90
	Rerata Nilai	-	3.0 - 7.0 (NEM)	4,65	6,3-7,3	6,16	7,61	7,57

*) Nilai akhir = $\frac{P + Q + nR}{2 + n}$

P : Nilai Semester Ganjil Tahun Terakhir
Q : Nilai Semester Genap Tahun Terakhir
R : Nilai Ebtanas Murni (NEM)
n : Konstanta dari NEM

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Nilai Min	4,25				4,25		4,00	
Rata-rata Min	5,25	4,50	5,00	5,25		5,50		

Gambar.1. sejarah perjalanan Ujian Nasional
Sumber: <https://ibnufajar75.files.wordpress.com/2013/04/sejarah-un.jpg>

Ujian nasional UN tahun 2016 kementerian pendidikan dan kebudayaan menggunakan 2 kurikulum sekaligus yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013 (K-13). Sehingga dengan demikian soal-soal ujian nasional 2016 serta juga pelaksanaan serta materi ujian nasional (UN) pada 2016 mendatang akan disamakan (Hamizann, 2015). Dapat dipahami bahwa ujian nasional tahun 2016 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 ujian nasional menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013 namun soal ujian dan pelaksanaannya sama antara ke dua kurikulum.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Menurut Sugiyono (2014:57) Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI sekolah dasar yang berada di kecamatan Wih Pesam kabupaten Bener Meriah yang mengikuti ujian nasional tahun 2016. Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Arikunto (2013:174) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi". Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik bertujuan. Menurut Sukardi (2011:64) “Teknik bertujuan ini juga populer disebut sebagai *purposive sampling*. Karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak berdasarkan tujuan tertentu”.

Jadi yang menjadi sampel penelitian ini adalah SD N 1 Pante Raya sebagai sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan SDN 2 Pante Raya sebagai sekolah yang menggunakan KTSP. Peneliti hanya memilih 2 sekolah dasar yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan alasan hanya satu sekolah dasar yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada siswa kelas VI tahun 2016 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dan sekolah dasar yang dipilih adalah sekolah dasar yang letaknya berdekatan serta sarana dan prasarana kedua sekolah tersebut tidak jauh berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kesenjangan pendapat pada hasil penelitian yang akan dilakukan.

Teknik pengumpulan data metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil ujian nasional antara sekolah dasar yang menggunakan KTSP dengan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013. Arikunto (2013:274) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya”. Adapun data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil ujian nasional tahun 2016 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah berupa dokumentasi (transkrip) hasil ujian nasional yang diambil dari dua sekolah dasar yang bersangkutan. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDN 1 Pante Raya merupakan sekolah dasar yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada kelas enam pada tahun ajaran 2015/2016 dan SDN 2 Pante Raya merupakan sekolah dasar yang menggunakan KTSP di kelas enam tahun ajaran 2015/2016.

Rata-rata hasil ujian nasional siswa SDN 1 Pante Raya tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,62. Sedangkan perhitungan hasil ujian nasional tahun 2016 SDN 2 Pante Raya diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,34.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa perbedaan hasil ujian nasional sekolah dasar yang menggunakan KTSP dengan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2016 adalah sebesar -2,86154 atau $t_{hitung} = -2,86154$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil ujian nasional antara sekolah dasar yang menggunakan KTSP dengan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2016 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil ujian nasional tahun 2016 antara sekolah dasar yang menggunakan KTSP dengan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 di kecamatan Wih Pesam kabupaten Bener Meriah. Dengan rata-rata hasil ujian nasional sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 sebesar 78,62. Dan rata-rata hasil ujian nasional sekolah dasar yang menggunakan KTSP sebesar 82,34. dengan t_{hitung} sebesar -2,86154 Pada taraf signifikan 95%.

Kurikulum merupakan unsur yang sangat penting khususnya dalam pendidikan di sekolah. Kurikulum dapat menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menjadi lebih terarah dan memiliki makna yang sesungguhnya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Reksoatmodjo (2010:6) "Kurikulum merupakan sarana intervensi pendidikan yang terencana, dirancang secara *eksplicit* untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi dari mereka yang terlibat, berdasarkan tujuan, materi, metode dan prosedur evaluasi yang sesuai untuk menentukan hasil pendidikan".

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perubahan kurikulum sangatlah dibutuhkan agar Indonesia mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, dengan begitu Indonesia mampu bersaing di tingkat dunia. Perubahan kurikulum tentunya akan mengakibatkan beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya perbedaan itu dapat dilihat dari segi metode, tujuan, isi atau materi, dan prosedur penelitian hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar maupun hasil ujian nasional yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran.

KTSP merupakan salah satu kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia. Mulyasa (2008:21) mengemukakan bahwa “KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan”. Karena KTSP sangat dekat dengan pembelajaran hal tersebut dapat membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Abidin (2014:17) mengatakan bahwa “pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi”.

Untuk mengetahui perkembangan pendidikan yang terjadi di Indonesia tentunya setiap tahun diperlukan sebuah penilaian yang dilakukan oleh pemerintah guna mengetahui sejauh manakah perkembangan yang terjadi pada pendidikan itu sendiri, sebagaimana penilaian itu dapat dilakukan melalui kegiatan ujian nasional yang diberlakukan pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Mulyasa (2009:203) mengemukakan bahwa “Penilaian hasil belajar tingkat nasional dilakukan oleh pemerintah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akuntabel, serta diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran (SNP).

Dari pembahasan di atas, cukup untuk meyakinkan untuk memberi kesimpulan bahwa kurikulum memiliki pengaruh terhadap hasil ujian nasional bagi siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa hasil ujian nasional siswa yang berada di sekolah dasar yang menggunakan KTSP dengan nilai rata-rata sebesar 82,34 lebih baik daripada siswa yang berada di sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 78,62.

Referensi

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamizann.2015. “UN 2016 Memakai K2013 dan K2006”, (Online), (Hamizann.blogspot.co.id./2015/10/UN-2016-Memakai-K2013-Dan-K2006.html).’ diakses pada Oktober 2015.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembanganya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
-, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
-, 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Poses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pertaturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kuruikulum Pendidikan Teknologi dan Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Sayodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.